

## KAJIAN FAKTOR PUSH AND PULL DI KAWASAN YIA

Arrijal Armada Bahari<sup>1</sup>, Bayu Aji Prasetyo<sup>2</sup>, Muhammad Fikri Ahsani Ash Shaumi<sup>3</sup>  
Muhamad Arieq Aqlani Hidayat<sup>4</sup>, Suparwoko<sup>5</sup>, Aufa Rahma Lailatunnaja<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

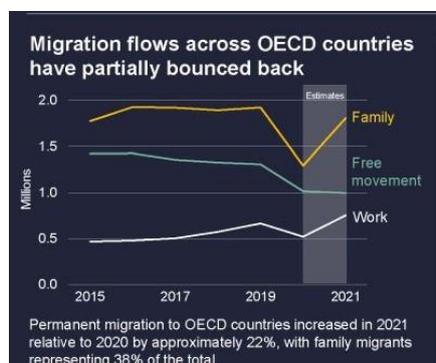
<sup>1</sup>Surel: 19512043@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** Permasalahan Perkotaan terutama pada sebuah negara berkembang seperti Indonesia adalah kurangnya pemerataan pembangunan. Menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, sebesar 5,56% penduduk Kulon Progo adalah migran yang 5 tahun sebelumnya tidak berasal dari daerah tersebut. Kurangnya pemerataan perkotaan sebuah negara dapat mengakibatkan ketimpangan sosial pada masyarakat. Permasalahan – permasalahan perkotaan tersebut ditetapkan menjadi sebuah permasalahan global yang di setuju oleh 189 negara yang tertuang di dalam tujuan pembangunan berkelanjutan yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Faktor pengaruh perpindahan migrasi yang terjadi disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor pendorong dan faktor penarik atau yang biasa disebut Push & Pull Factor. Dengan tujuan utama untuk dapat melakukan pengengkajian terhadap faktor Push and Pull kepada para imigran di kawasan sekitar YIA. Observasi dilakukan disekitar kawasan dengan penguatan sumber data dengan melakukan wawancara terhadap objek – objek pengamatan serta dilaksanakannya analisis dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Dengan hasil penelitian yang terjadi didapatkan banyaknya pendatang yang melakukan migrasi ke sekitar kawasan Bandara YIA adalah mencari pekerjaan disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan serta lebih banyaknya lapangan pekerjaan didaerah asal. Dengan harapan para imigran yang datang untuk dapat memperbaiki kehidupan yang lebih baik khususnya faktor ekonomi para imigran.

**Kata kunci:** Faktor Push & Pull, Kawasan YIA, migran, migrasi

### PENDAHULUAN

Setelah rekor penurunan pada tahun 2020 akibat krisis COVID-19, migrasi tipe permanen ke negara-negara OECD bangkit kembali sebesar 22% pada tahun 2021. Data pertama menunjukkan bahwa peningkatan arus migrasi permanen berlanjut pada tahun 2022. Migrasi keluarga meningkat sebesar 40% pada tahun 2021 dan tetap menjadi kategori arus masuk terbesar, terhitung lebih dari empat dari sepuluh imigran permanen baru ke OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). Migrasi kemanusiaan permanen naik sedikit sebesar 4% pada tahun 2021, setelah empat tahun berturut-turut mengalami penurunan.



**Gambar. 1** Migration flows across OECD countries

Sumber: International Migration Outlook 2022

Permasalahan perkotaan terutama pada sebuah negara berkembang seperti Indonesia adalah kurangnya pemerataan pembangunan yang dialami terutama dengan kondisi geografis Indonesia yang memiliki pemisahan dengan cukup jauh antar satu wilayahnya sehingga distribusi penyebaran masyarakat yang didukung dengan banyaknya peluang terhadap sebuah mata pencaharian mengalami penyebaran yang kurang merata (Pengembangan Perkotaan, 2011). Salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan menyeluruh khususnya area yang berada jauh dari pusat perkotaan dengan pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat membangun daerah di sekitar kawasan pembangunan infrastruktur tersebut.

Perkembangan kawasan pinggiran dalam upaya penyebaran penduduk untuk dapat menghasilkan pemerataan diatur dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang sering disebut Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan secara berkesinambungan dengan pembangunan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan sosial di dalam masyarakat (SDG 2030 Indonesia, 2017).

Perkembangan permasalahan global Seperti kurangnya pemerataan penduduk, tren urbanisasi dan industrialisasi serta permasalahan lainnya (Harahap, 2013), menghasilkan kesepakatan yang disetujui oleh 189 negara dengan tujuan untuk pembangunan dunia yang lebih baik bagi kehidupan manusia dan juga bumi itu sendiri. Beberapa poin indikator yang dirangkum dengan 17 poin utama pada tahun 2030.

Faktor perpindahan jika ditinjau dari poin - poin pembangunan berkelanjutan dapat disimpulkan beberapa poin yang dapat ditetapkan yaitu berupa (sdg2030indonesia, 2017):

- Poin 8

Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua.

- Poin 10

Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.

Melalui beberapa poin - poin tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan faktor apa saja yang menjadi sebuah dasar pertimbangan migrasinya seseorang menuju tempat yang baru. Secara lebih lanjut pertimbangan - pertimbangan poin pembangunan pemerataan yang dilakukan sehingga teori pengembangan sebuah kawasan dijadikan sebagai sebuah pertimbangan pemilihan kondisi peningkatan kawasan.

Faktor lain pendukung perpindahan imigrasi didasari oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi faktor penarik, pendorong, dan penghambat (Sientina, 2012).

Hal-hal negatif yang mendorong migran untuk berpindah dari daerah asal adalah faktor pendorong (push factor). Beberapa aspek dalam faktor pendorong diantaranya adalah rendahnya tingkat kepuasan, kualitas hidup, nilai dan persepsi harga yang tinggi atau tingginya biaya hidup. Nilai positif yang dimiliki daerah asal sehingga menarik imigran disebut dengan faktor penarik (pull factor). Faktor yang menghambat perpindahan migran seperti pengaruh sosial, biaya berpindah, norma pribadi disebut dengan faktor penghambat (mooring factor). (Sientina, 2012).

Ruang lingkup penelitian berada di kawasan Yogyakarta International Airport (YIA) yang berada di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total luas 600 Ha. Kawasan tersebut dipilih karena semakin banyaknya imigran yang datang. Kawasan di sekitar YIA yang sebelumnya minim pembangunan sekarang menjadi

kawasan terbangun yang semakin maju. Banyak imigran yang datang dan berpindah di sekitar kawasan YIA. Perpindahan migran di kulon progo juga dipengaruhi oleh eksistensi Bandara YIA yang mulai beroperasi pada tahun 2020. Menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). (5,56%) penduduk Kulon Progo adalah migran yang 5 tahun sebelumnya tidak berasal dari daerah tersebut. Sedangkan untuk prosentase berdasarkan daerah asal migran didominasi dari daerah luar DIY yaitu 73,83% yang masih dalam usia produktif, disusul dari kota Bantul (4,43%), Yogyakarta (12,27%), Sleman (5,9%) dan Gunungkidul(3,5%). Dan jumlah migran yang masuk ke Kulon Progo lebih besar dari migran yang keluar (Mardia, 2019).

### **Permasalahan Lokasi**

1. Adanya Bandara YIA menjadi faktor penarik para imigran dari berbagai wilayah.
2. Kurang terpenuhinya lapangan pekerjaan di berbagai wilayah asal para imigran.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi para imigran memilih kawasan sekitar YIA sebagai tempat tujuan berpindah?

### **Tujuan Masalah**

Melakukan pengkajian terhadap faktor push and pull para imigran di kawasan sekitar YIA.

### **Sasaran Masalah**

Para imigran yang berada di sekitar kawasan YIA untuk diketahui adalah sebagai berikut :

- Profil Imigran
- Analisis alasan Push Imigran Lokal dan Nonlokal
- Analisis alasan Pull Imigran Lokal dan Nonlokal

Imigran akan dibagi menjadi lokal migran dan non lokal migran. **Lokal migran** merupakan imigran yang tinggal di kawasan tersebut. **Non-lokal migran** merupakan imigran yang bekerja pada kawasan tersebut tetapi tidak tinggal di kawasan tersebut.

## **STUDI LITERATUR**

### **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs)**

SDGs adalah singkatan dari The Sustainable Development Goals yang artinya tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Dengan tujuan pembangunan yang disepakati oleh berbagai negara dengan terdapat 17 tujuan utama serta ditetapkan dan disahkan oleh PBB sebagai bagian kegiatan pembangunan dunia untuk mencapai tujuan kemanusiaan serta bumi yang lebih baik. Tujuan pembangunan yang pertama kali diagendakan dan menjadi resolusi PBB pada tanggal 21 Oktober 2015 sebagai sebuah peralihan ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030 dan juga ditandatangani oleh seluruh pemimpin negara partisipan PBB dengan total 189 negara



**Gambar 27** Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.  
Sumber: sdg2030indonesia, 2017

### **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten Yogyakarta.**

Sustainable Development Goals (SDGs) sebuah kesepakatan global dengan 17 tujuan utama untuk mengakhiri angka kemiskinan, ketimpangan sosial dan kelestarian lingkungan. Salah satu poin pembahasan pembangunan berkelanjutan dalam upaya pemerataan sebuah perkotaan berada pada poin pembangunan berkelanjutan berupa (Bappeda Provinsi Jogja, 2017):

- Poin 8

Dengan Target umum pada poin Target 8.2. Meningkatkan daya cipta ekonomi yang lebih tinggi, melalui diversifikasi, peningkatan dan inovasi teknologi, termasuk melalui pemusatan terhadap sektor – sektor yang dapat memberikan keuntungan terhadap nilai yang lebih dengan pemanfaatan ketenagakerjaan dalam jumlah yang besar. Secara lebih terperinci, target pengembangan infrastruktur yang berada pada poin 8.2.1 guna meningkatkan PDRB per tenaga kerja.

- Poin 10

Dengan Target 10.7. dimaksudkan sebagai sarana akomodasi migrasi dan mobilisasi manusia yang teratur, aman berkala serta bertanggung jawab serta penerapan kebijakan imigrasi yang teratur dan terencana. Secara lebih lanjut pembahasan yang dijadikan target peningkatan infrastruktur terhadap 10.7.1 dengan jumlah sarana pelayanan penempatan TKLN yang didasari oleh imigrasi

### **Migrasi**

Migrasi merupakan sebuah tindakan mobilitas atau pergerakan penduduk dari dari suatu daerah menuju daerah lainnya melewati batas wilayah tertentu dengan maksud untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu.

Fenomena yang mempengaruhi migrasi penduduk salah satunya adalah karena motif Ekonomi. mencari penghasilan yang lebih tinggi serta lowongan pekerjaan dari daerah pedesaan adalah motivasi yang dimiliki para migran yang berpindah ke tempat baru.

Menurut Saefullah (Hasyasya, 2012), mobilitas penduduk merupakan sebuah cerminan atas tindakan perbedaan pertumbuhan dan ketimpangan fasilitas pembangunan yang terjadi oleh sebuah daerah terhadap daerah lainnya. Sehingga menimbulkan sebuah tindakan para ketenagakerjaan untuk mencari sebuah daerah baru dengan infrastruktur yang memadai di

luar dari tempat daerah asal. Umumnya pergerakan tersebut terjadi dengan tujuan yang berasal dari kawasan pedesaan menuju kawasan perkotaan.

Faktor-faktor pendorong dan Penarik

Menurut Munir (1981) dalam (Purnamasari et al, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan masyarakat perkotaan asal menuju tempat tujuannya, rinciannya adalah sebagai berikut.

Faktor-faktor pendorong (push factor) antara lain adalah:

1. Semakin minimnya sumber daya yang dapat menunjang kebutuhan dasar kehidupan seperti berkurangnya permintaan akan sebuah komoditas tertentu yang dijadikan sebagai sebuah mata pencaharian utama.
2. Minimnya lapangan pekerjaan pada tempat asal disebabkan oleh minimnya variasi
3. sektor pencaharian yang dijadikan sebagai salah satu lapangan pekerjaan.
4. Kurangnya strata pendidikan, pekerjaan atau perkawinan.
5. Terjadinya bencana yang memaksakan untuk sebuah masyarakat untuk keluar dari tempat asal seperti bencana alam maupun wabah penyakit.
6. Penekanan terhadap hak dasar manusia seperti urusan jkeagamaan.
7. Adanya tekanan pada perbedaan suku dan ras. disebabkan oleh kurangnya rasa empati terhadap sesama individu manusia dan kurangnya rasa saling menghormati terhadap kepentingan hidup sesama.

Faktor-faktor penarik (pull factor) antara lain adalah:

1. kesempatan untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik.
2. Pendidikan yang lebih memadai.
3. Lingkungan yang lebih nyaman baik dari segi sosial maupun iklim.
4. Pusat kebudayaan, kegiatan dan hiburan yang menarik bagi daerah lain.
5. Kesempatan dan lowongan kerja.
6. Upah dan pendapatan yang lebih tinggi dari daerah lain.

### **Profil dan klasifikasi Penduduk**

Penduduk diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: Penduduk migran dan non migran dengan definisi migran adalah penduduk yang berpindah dari luar daerah baik berpindah dari luar Pulau, Provinsi, kota atau bahkan dari luar desa. Sedangkan untuk non migran sendiri adalah penduduk asli atau yang berasal dari desa itu sendiri.

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah wilayah administratif kelurahan Palihan, Temon, Kulon Progo dan kelurahan Glagah, Temon, Kulon Progo disebabkan Bandara YIA terbagi oleh dua kelurahan utama tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data wilayah sekitar kawasan Bandara YIA menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap kawasan sekitar untuk melakukan wawancara terhadap data terkait proses Push & Pull . Selain itu dengan wawancara dari berbagai sumber studi literatur dan observasi atau pengamatan secara langsung.

Teknik pengumpulan data untuk analisis Teori Push & Pull dilakukan dengan wawancara. Jumlah responden atau narasumber diambil sebanyak 40 (empat puluh) orang yang terdiri atas warga kelurahan Glagah dan Palihan serta pekerja yang berada di Bandara YIA.

### **Teknik Analisa Data**

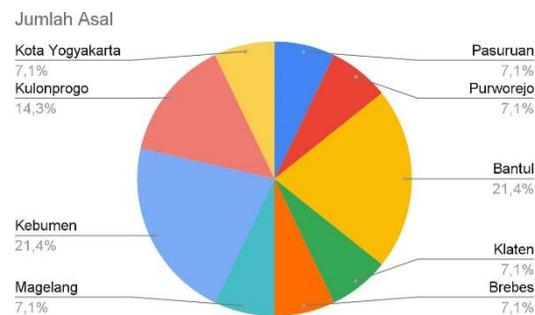
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data dan tabel diuraikan dalam bentuk kalimat paragraf.

### HASIL DAN ANALISIS

Setelah dilakukannya proses wawancara terhadap masyarakat yang berada di sekitar kawasan bandara YIA dengan beberapa pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: Nama, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Asal, Alamat Sekarang, Alasan Berpindah, Alasan Keluar Dari Daerah Asal, Tempat Tinggal, dan Rencana untuk Menetap.

Setelah dilakukan pendataan terhadap asal daerah narasumber kemudian penentuan terkait asal imigran dilakukan dengan cara menentukan asal daerah yang ditetapkan sebagai :

- di luar Kabupaten Kulon Progo akan dijadikan sebagai rentang data imigran.
  - di dalam Kabupaten Kulon Progo akan dijadikan sebagai rentang data non imigran.
- sehingga diperoleh hasil untuk asal adalah sebagai berikut:



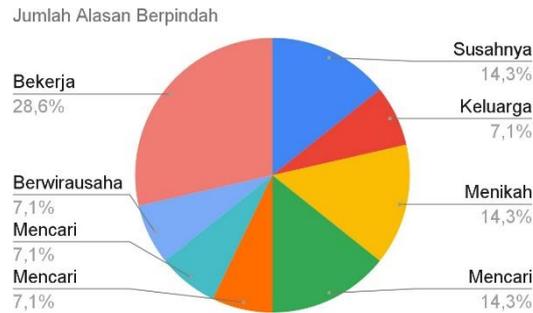
**Gambar 28:** Tempat asal imigran  
Sumber: Penulis

Diperoleh beberapa daerah asal para imigran berupa :

- A. Kota Yogyakarta sebesar 7,1%
- B. Pasuruan sebesar 7,1%
- C. Purwokerto 7,1%
- D. Bantul 21,4%
- E. Kebumen 21,4%
- F. Magelang 7,1%
- G. Klaten 7,1%
- H. Brebes 7,1%
- I. Kulon Progo 14,3%

Dengan data diatas tersebut daerah asal para imigran yang didapatkan mayoritas berasal dari daerah kabupaten Bantul.

Alasan kepindahan para imigran telah dilakukan wawancara dengan hasil dengan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah : Alasan kepindahan narasumber dan diperoleh data sebagai berikut hasil dari pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebagai berikut :



**Gambar 4:** Alasan kepindahan imigran  
Sumber: penulis

Secara umum alasan kepindahan terbesar para imigran adalah sebagai berikut:

- A. Bekerja dengan hasil sebesar 42,9%
- B. Menikah dengan hasil sebesar 21,4%
- C. Mencari Pekerjaan dengan hasil sebesar 28,6%
- D. Keluarga dengan hasil sebesar 7,1%

Secara lebih terperinci faktor Pendorong dan kepindahan para imigran dari daerah asal adalah sebagai berikut:

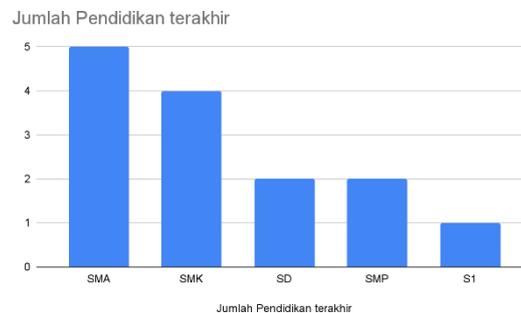
**Tabel 1:** Faktor Pendorong Imigran

Alasan Keluar dari Tempat Asal
Diajak oleh saudara
ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta menjadi lebih mandiri
pekerjaan yang didapatkan hanya sedikit
mengikuti tempat istri serta mencari pekerjaan
mencari pekerjaan yang cocok.
Kurangnya pekerjaan di daerah asal
Tinggal bersama Suami
adanya Tentangga yang tinggal di kulonprogo
Bekerja
Mendirikan Warung Makan Padang
Bekerja di kantin musholla YIA
Bekerja sebagai barista di YIA
Mencari lahan Pekerjaan
Bekerja sebagai Staff Maintenance HVAC di YIA

Sumber: Penulis

Tabel diatas merupakan pull terkait dengan imigran non-lokal.

Dari hasil yang didapatkan kurangnya lahan pekerjaan serta tawaran pekerjaan di kawasan sekitar bandara YIA sehingga banyak para imigran yang datang menuju ke daerah tersebut. Pertanyaan kepada narasumber dilanjutkan dengan menanyakan terkait pendidikan terakhir.



**Gambar 5:** Pendidikan terakhir imigran  
Sumber: Penulis

Dari hasil wawancara dengan narasumber pendidikan terakhir yang paling banyak mendapatkan respon dari wawancara adalah SMA, SMK, SD, SMP dan S1.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada narasumber mengenai pekerjaan saat ini dengan diperoleh data sebagai berikut:



**Gambar 6:** Pekerjaan imigran  
Sumber: Penulis

Dari hasil wawancara yang didapatkan pekerjaan terbanyak yang dilakukan oleh narasumber adalah:

- Kuli bangunan
- Penjaga warung makan
- Penjaga Masjid
- Kuli Pabrik
- Penjaga toko kelontong
- Staff parkir YIA
- Barista Cafe Bandara

Sehingga dari keseluruhan data yang didapat, diambil kesimpulan dengan tabel berikut yang berisi Profil Imigran, Faktor push (keluar dari tempat asal) dan pull (datang ke Yogyakarta).

**Tabel 1 :** Profil imigran beserta faktor kepindahannya

Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Asal	Alamat Sekarang	Faktor Push	Faktor Pull	Tempat Tinggal	Rencana Untuk Menetap
Anam	28 tahun	SMA	Kuli Bangunan	Pasuruan	Palihan, Temon, KulonProgo	Susahnya mendapatkan pekerjaan di tempat asal,	Ditawarkan untuk dapatmendapatkan pekerjaan yang lebih baik oleh saudara yangberada di kulonprogo	Rumah Saudara	Ya
Ilham	25 tahun	SMK	Penjaga Masjid YIA	Purworejo	Pejaten, KulonProgo	Keluarga	Ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik serta menjadi lebih mandiri	Rumah Keluarga	Ya
Sugiyat	36 tahun	SMA	Kuli Bangunan	Bantul	Temon, KulonProgo	Susahnya mendapatkan pekerjaan di tempat asal,	Ditawarkan untuk dapatmendapatkan pekerjaan yang lebih baik oleh saudara yang berada di kulonprogo	Kontrakan	Tidak

Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Asal	Alamat Sekarang	Faktor Push	Faktor Pull	Tempat Tinggal	Rencana Untuk Menetap
Iwan	40 tahun	SD	Kuli Bangunan	Klaten	Kulon Progo	Menikah	Mengikuti ke tempat asal istri disebabkan oleh keinginan sang istri yang tidak ingin jauh dari orang tuanya.	Rumah Pribadi	Ya
Agus	32 tahun	SMK	Satpam	Bantul	Bantul	Mencari Pekerjaan	Mendapatkan penempatan kerja setelah melamar menjadi satpam setelah melamar pekerjaan	Kontrakan	Tidak
Hardito	34 tahun	SMP	Kuli Pabrik	Brebes	Kulon Progo	Mencari Pekerjaan	Kurangnya pekerjaan di daerah asal	Kost	Tidak
Sri	44 tahun	SD	Penjaga Toko kelontong	Magelang	Kulon Progo	Menikah	Tinggal bersama Suami	Rumah Pribadi	Ya
Safaruddin	34 tahun	SMP	Penjaga Warung makan	Kebumen	Kulonprogo	Mencari Pekerjaan, tidak mendapat pekerjaan yang sesuai di Kebumen	Sebelumnya pernah mengikuti pelatihan menjadi pramusaji kemudian mencari lowongan untuk menjadi pramusaji dan ditawarkan oleh tetangga yang memiliki usaha rumah makan di kawasan sekitar YIA	Mess	Tidak
Ridhwan	18 tahun	SMK	Penjaga Warung makan	Kebumen	Kulonprogo	Mencari Pekerjaan, tidak tersedia pekerjaan yang sesuai	Masih mencari pekerjaan lain sambil bekerja di kantin musholla YIA	Mess	Tidak
Sukino	52 tahun	S1	Owner Warung makan Padang	Kebumen	Kulonprogo	Berwirausaha mencari peluang, tidak mendapatkan peluang usaha di Kebumen, (Peluang usaha di Kebumen tidak berkembang), tidak memperoleh perkembangan usaha masakan Padang di Kebumen	Mendapatkan tempat bangunan dari orang tua kemudian dijadikan sebagai tempat usaha Makan padang	Rumah Pribadi	Ya
Wahyu	19 tahun	SMA	Penjaga Kantin Musholla YIA	Kulonprogo	Kulonprogo	Bekerja	Masih mencari pekerjaan lain sambil bekerja di kantin musholla YIA	Rumah Orang Tua	Tidak
Fanin	22 tahun	SMA	Barista di salah satu Café Bandara	Kulonprogo	Kulonprogo	Bekerja	Untuk sementara bekerja sebagai barista untuk mengisi tenant di YIA sampai kontrak tenant berakhir	Rumah Orang Tua	Tidak

Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Pekerjaan	Asal	Alamat Sekarang	Faktor Push	Faktor Pull	Tempat Tinggal	Rencana Untuk Menetap
Ari	23 tahun	SMA	Staff Parkir YIA	Bantul	Bantul	Bekerja	Memilih melanjutkan kontrak lanjutan dari bandara Adisutjipto ke bandara YIA saat pemindahan pegawai	Rumah Orang Tua	Tidak
Andi	27 tahun	SMK	Staff Maintanan ce HVAC di YIA	Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta	Bekerja	Bekerja sebagai Staff Maintanance HVAC di YIA	Rumah Orang Tua	Tidak

Sumber: Penulis

### KONSEP ANALISIS

Faktor pendorong imigrasi sekitar kawasan YIA Terdapat 3 alasan utama yang dijadikan para imigran berpindah menuju daerah disekitar kawasan bandara YIA, ketiga alasan utama tersebut adalah:

#### Mencari Pekerjaan

Mencari lahan pekerjaan menjadi salah satu alasan para imigran berpindah karena kurangnya lahan pekerjaan dengan harapan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah berpindah.

Minimnya lahan pekerjaan di daerah asal yang umumnya pada hanya sedikit opsi lapangan pekerjaan seperti pada sektor pertanian sehingga kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang diperlukan menjadi berkurang. Untuk meningkatkan faktor ekonomi serta memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga para imigran untuk merantau menuju daerah lain.

Daerah - daerah yang dijadikan sebagai tempat tujuan perantauan dianggap dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih luas sehingga kehidupan para imigran dapat meningkat dan juga memperbaiki taraf kehidupan para imigran. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat dengan minimnya akses menuju pekerjaan yang lebih baik untuk dapat mencukupi biaya kehidupan sehingga memaksa para imigran untuk keluar dari tempat asal.

#### Pernikahan

Keinginan untuk hidup mandiri pasangan yang telah menikah mengakibatkan umumnya para pasangan mencari sebuah tempat untuk tinggal berbeda dari tempat orang tuanya sebelumnya. Sebuah pasangan suami istri umumnya dituntut untuk hidup secara mandiri dengan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan orang tuanya.

Namun hidup mandiri yang dialami oleh para pengantin pernikahan tidak selamanya mengusung konsep hidup berdua dengan pasangannya. Tempat tinggal para pengantin menurut (Williams, Sawyer, & Wahlstrom, 2006) terdapat 3 tempat tinggal para pasangan yang dijadikan tempat sementara untuk hidup sebelum akhirnya memutuskan untuk hidup mandiri, yaitu:

1. Neolocal (tinggal dirumah sendiri)  
Pasangan yang baru menikah telah memiliki tempat tinggal sendiri dan terpisah dari kedua orang tua baik tempat tinggal pribadi maupun tempat tinggal kontrakan
2. Patrilocal (tinggal dengan keluarga suami)

- Pasangan yang baru menikah memiliki kesepakatan untuk tinggal dirumah keluarga sang suami
3. Matrilocal (tinggal dengan keluarga istri)
  4. Pasangan yang baru menikah memiliki kesepakatan untuk tinggal dengan keluarga sang istri.

Berdasarkan klasifikasi tempat tinggal tersebut, setelah dilakukan survey terhadap responden di sekitar kawasan YIA terdapat dua ragam tempat tinggal yaitu Patrilocan dan juga Matrilocal.

Alasan kepindahan para imigran tersebut yang disebabkan oleh pernikahan adalah tidak inginnya jauh dari keluarga meskipun telah menikah serta pemilihan tempat tinggal yang telah dirundingkan antar pasangan sehingga mencapai kesepakatan dimanakah mereka akan tinggal.

Alasan lain para imigran yang telah menikah dan memutuskan untuk mengikuti suami tanpa tinggal dengan orang tua dan hidup sendiri maupun jauh dari keluarga disebabkan oleh alasan pekerjaan sang suami yang berpindah - pindah sehingga sang pasangan harus mengikuti sang suami untuk berpindah mengikuti tempat pekerjaannya.

### **Pekerjaan**

Perpindahan penduduk yang berasal dari daerah lain menuju tempat dimana mendapatkan pekerjaan memaksa para imigran untuk tinggal dan menetap di tempat dimana mereka mendapatkan pekerjaan. Perpindahan secara internal tanpa merubah kenegaraan disebut juga sebagai proses Urbanisasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan menetap dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Salah satu faktor pendorong yang menyebabkan perpindahan disebabkan oleh pemenuhan proses pekerjaan yang membutuhkan prosesi perpindahan. Kebutuhan akan pekerjaan yang didapatkan dijadikan sebagai prosesi secara kepindahan meskipun pekerjaan yang didapatkan tidak tetap.

Ditinjau dari hasil survey yang dilakukan di kawasan sekitar YIA beberapa imigran mendapatkan pekerjaan yang memaksakan untuk para imigran berpindah di sekitar kawasan YIA. Dengan kondisi para imigran tersebut salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah faktor ekonomi agar dapat tetap menjalani hidup serta sebagai prosesi tempat dimana para imigran mencari pengalaman sebelum mencari sebuah pekerjaan yang lebih baik maupun mencari sebuah pengalaman sebelum akhirnya mendapatkan promosi terhadap posisi pekerjaan yang lebih baik.

### **Faktor Penarik**

Terdapat tiga alasan faktor penarik untuk para imigran berpindah menuju kawasan sekitar YIA, berikut adalah adalah tiga alasan utama:

### **Mendapat pekerjaan di Kulon Progo**

Setelah adanya Yogyakarta International Airport, terdapat banyak lapangan pekerjaan yang ada di Kulon Progo. Hal ini dikarenakan banyaknya pembangunan di sekitar bandara. Adanya pembangunan membuat daerah sekitar semakin maju dan membutuhkan banyak SDM. Hal ini menjadi salah satu faktor penarik orang untuk bekerja di sekitar YIA.

Menurut Nurkholidah, Annisa & Pratiwi, Poerwanti. (2020), adanya pembangunan YIA meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekitar. Daerah Kulon Progo menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi di daerah tersebut. Hal ini meningkatkan nilai ekonomi yang ada di sana. Semakin meningkatnya nilai ekonomi maka semakin banyak juga SDM yang dibutuhkan untuk menjadi pekerja di daerah sekitar YIA.

### **Penawaran pekerjaan dari kerabat**

Alasan lain faktor penarik orang-orang untuk datang adalah penawaran pekerjaan dan lahan usaha dari kerabat yang berada di Kulon Progo. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya nilai ekonomi yang ada di sana sehingga membuat pola pikir masyarakat disana untuk mendirikan usaha dan menjadikan lahan kosong menjadi sebuah lahan usaha. Masyarakat di sana banyak yang memberikan tawaran pekerjaan pada kerabatnya untuk bekerja di daerah Kulon Progo. Penawaran pekerjaan ini menarik minat para pencari kerja yang berasal dari luar daerah. Mereka juga melihat adanya peningkatan nilai ekonomi di Kulon Progo sehingga minat mereka juga semakin besar.

### **Faktor Keluarga**

Alasan yang juga ditemukan adalah faktor keluarga, alasan ini ada karena berkaitan dengan alasan sebelumnya. Pindahan kerja di Kulon Progo membuat anggota keluarga yang lain ikut untuk melakukan perpindahan. Kepindahan tersebut membuat anggota keluarga lain ikut mencari pekerjaan di daerah Kulon Progo.

Ikut dengan suami atau istri, ingin lebih dekat dengan orang tua, dan terdapat banyak kerabat di daerah sekitar merupakan sebagian contoh faktor keluarga untuk menarik minat kerja di Kulon Progo. Adanya lahan pekerjaan yang layak dan dekat dengan keluarga merupakan faktor kuat untuk menarik minat pekerja. Hal ini ditemukan pada beberapa responden yang mulanya bekerja di luar Kulon Progo.

### **KESIMPULAN**

Push and Pull Theory merupakan sebuah istilah yang menjelaskan terjadinya alasan ataupun sebab yang menyebabkan penduduk melakukan perpindahan atau biasa disebut juga dengan migrasi.

Terjadinya Push and Pull disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pendorong dan penarik yang disesuaikan dengan nama dari teori tersebut. Hal yang menjadi sebuah faktor pendorong adalah dengan kurangnya lahan untuk mencari pekerjaan yang dibersamai dengan menurunnya daya dukung lingkungan yang ada di sekitar dengan terdapat konsekuensi terkait menurunnya permintaan atas beberapa barang yang bahan bakunya semakin sulit untuk dicari pada daerah tersebut. kemudian terdapat pula faktor lainnya seperti permasalahan penunjang pendidikan, semakin sempitnya lahan pekerjaan serta kurangnya dukungan oleh kondisi daerah setempat yang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan pola kehidupan yang akan dijalani.

Kemudian, terjadinya Push and Pull ini juga disesuaikan dengan faktor penarik. Hal yang menjadi faktor penarik adalah antara lain terdapat sebuah harapan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelaku sehingga akan mendapatkan kehidupan yang lebih terjamin dibandingkan dengan kota atau daerah sebelumnya. Kemudian, adanya kondisi lingkungan yang mendukung menjadi faktor utama dalam pembentukan modal dasar dalam bersosialisasi di daerah tersebut. kemudian pula disusul dengan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik kembali agar kondisi ekonomi semakin membaik

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fitri Ramdhani Harahap, S. M. (2013). DAMPAK URBANISASI BAGI PERKEMBANGAN KOTA DI INDONESIA. *Jurnal Society*, 35-45.

Gita Mulia Purnamasari, S. (2017). Kajian Faktor-faktor Penyebab Migrasi Internasional dan Pengaruhnya terhadap Daerah Asal di Kecamatan Juntinyuat Kabupaten

Indramayu. *Perencanaan Wilayah dan Kota, Gelombang 2, Tahun Akademik 2016-2017*, 477-485.

Hasyasya, N. (2012). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA KERJA MENJADI COMMUTER DAN TIDAK MENJADI COMMUTER KE KOTA SEMARANG (Kasus Kabupaten Kendal)*. Semarang.

Made Nurmawati, S. (2016). *MIGRASI DAN KEWARGANEGARAAN. Pengembangan Bahan ajar Kuliah Hukum HAM Lanjutan*, 1-15.

Pengembangan Perkotaan. (2011, November 9). *Pengembangan Perkotaan*. Diambil kembali dari Pengembangan Perkotaan: <https://pengembanganperkotaan.wordpress.com/2011/11/09/isu-strategis-dan-permasalahan-pengembangan-perkotaan/>

Pratiwi, A. F. (2020). *DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA BAGI MASYARAKAT PURWOREJO. Dimensia – Jurnal Kajian Sosiologi*, 46-58.

SIENTA, L. (2012). *FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PELANGGAN MELAKUKAN MIGRASI DAN TIDAK MIGRASI KE LISTRIK PRABAYAR JIKA DILIHAT MENGGUNAKAN ANALISIS PUSH PULL MOORING FAKTOR. SKRIPSI*, 1-39.

Sustainable Development Goals. (2017). *Sustainable Development Goals*. Diambil kembali dari Sustainable Development Goals: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>